

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMAKAMAN KORBAN COVID-19 DI DESA MACANDA KABUPATEN GOWA

Oleh: Helmiati

Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: helmiati.helmy@gmail.com, muh.syukur@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap pemakaman korban COVID-19 di Desa Macanda Kabupaten Gowa, 2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pemakaman korban COVID-19 di Desa Macanda Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Adapun jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 10 orang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria informan yaitu berdomisili di lokasi penelitian dan pernah melihat proses perkuburan jenazah korban COVID-19 di Desa Macanda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara semistruktur dan dokumentasi dengan uji kredibilitas sebagai teknik keabsahan data. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Persepsi masyarakat yang tinggal di sekitar pemakaman jenazah korban COVID-19 di Desa Macanda terdiri dari persepsi positif (pro) dengan alasan: a) Pekerjaan dan b) Hubungan keluarga, dan persepsi negatif (kontra) dengan alasan: a) Aktivitas, b) Kesehatan keluarga dan c) Hubungan sosial, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tersebut adalah: a) Pendidikan terakhir, b) Pengetahuan dan c) Pengalaman.

Kata Kunci: *COVID-19, perkuburan, korban.*

PENDAHULUAN

Virus corona atau yang juga dikenal dengan COVID-19 menggegerkan dunia di penghujung tahun 2019, tepatnya di bulan Desember. Peristiwa ini mengguncang banyak orang dan membuat mereka merasa tidak nyaman. Wuhan, Cina, adalah tempat kejadian itu dimulai. Awalnya, diduga tertular virus dari pasar grosir makanan laut di Huanan yang menjual banyak hewan hidup sebagai penyebabnya. Penyakit ini dengan cepat menyebar ke seluruh China ke daerah lain. Lima pasien dirawat karena Sindrom Gangguan Pernafasan Akut (ARDS) antara 18 Desember dan 29 Desember tahun ini. Kasus ini meningkat pesat dari 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020, dengan 44 kasus dilaporkan (Susilo et al., 2020).

Infeksi Covid-19 disebabkan oleh virus corona. Penderitaan berkepanjangan dialami oleh bangsa Indonesia akibat penyakit menular yang biasa disebut dengan Virus Corona 2019 pada akhir Maret 2020 ini. Indonesia merupakan negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan merupakan negara berkembang; akibatnya, diperkirakan akan sangat menderita dan untuk jangka waktu yang lebih lama. Selain mengusir 238 WNI dari Wuhan pada 27 Januari 2020, Indonesia memberlakukan pembatasan perjalanan dari provinsi Hubei, episentrum global COVID-19 saat itu. Pada 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo melaporkan ditemukannya dua infeksi COVID-19 di Indonesia. Kejadian di Jakarta saat pasien kontak dengan WNA asal Jepang yang tinggal di Malaysia menjadi sumber pasien terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia. Pasien mengeluhkan demam, batuk, dan sesak napas setelah pertemuan (WHO, 2020).

Dengan total 1,26 juta kasus Covid-19 di Indonesia, 1,07 juta orang yang terinfeksi telah sembuh, dan 34.152 orang meninggal akibat penyakit tersebut. Munculnya 2019-nCoV telah menarik perhatian dunia, dan pada 30 Januari, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat internasional. Telah terjadi peningkatan pesat dalam jumlah kasus COVID-19, dan telah menyebar ke berbagai negara. Ada total 414.179 kasus yang dikonfirmasi dan 18.440 kematian pada 25 Maret 2020, dengan kasus yang dilaporkan di 192 negara dan wilayah. Menurut Kemenkes RI pada tahun 2020, beberapa petugas kesehatan tertular dalam kasus tersebut. Indonesia tidak dapat menghindari peningkatan jumlah kematian yang jenazahnya harus segera dirawat seiring dengan meningkatnya jumlah kasus di seluruh tanah air.

Penolakan masyarakat setempat menghambat proses penanganan jenazah terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia. Di wilayah Tasikmalaya, Makassar, dan Banyumas terjadi aksi penolakan. Sesuai protokol penanganan COVID-19, pemerintah berharap jenazah tidak ditolak lagi agar bisa segera dimakamkan (Ri, 2020). Selain itu, korban COVID-19 memiliki tanah sendiri untuk tubuhnya. Pemakaman korban COVID-19 saat ini dilakukan di Desa Macanda, Kabupaten Gowa, salah satu dari beberapa lokasi di wilayah Makassar.

Lahan pertama di Desa Macanda, Kabupaten Gowa, diperkirakan sudah penuh dan tidak bisa lagi menampung jenazah korban COVID-19. Pemakaman khusus COVID-19 di Macanda sudah penuh, dengan kurang lebih 1.349 kuburan. Ada banyak keuntungan dan kerugian untuk memilih lokasi ini. Menurut tempo.co, warga sangat menentang penggunaan lingkungan mereka sebagai tempat pemakaman korban COVID-19.

“Saat ini ada empat jasad berstatus pasien dalam pengawasan (PDP) yang ditolak warga untuk dikuburkan. Bahkan masyarakat sempat bersitegang dengan polisi dan TNI lalu mengusir mobil ambulance, sehingga jasad AP dimakamkan di Pekuburan Panaikang, Makassar dan AH di bawa ke Sudiang. Terakhir perempuan RN (68 tahun)

yang mengalami penolakan oleh warga untuk dimakamkan di Pekuburan Maccanda, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa pada 2 April 2020. Masyarakat Maccanda memblokir jalan sebagai bentuk penolakan. Akhirnya, jasad dikebumikan di Pekuburan Sudiang” (Persada, 2020).

Pendapat lain datang dari warga lain yang pro dengan adanya pemakaman korban COVID-19 ini. Dilansir dari Tribun Timur, warga bahkan merasa tidak takut dengan jasad korban COVID-19 yang ditandai ketika ambulans yang memuat jenazah tersebut, warga mulai menyambut dengan cara berdiri di depan rumah mereka masing-masing sebagai bukti bela sungkawa. Adanya perbedaan persepsi warga terhadap pemakaman ini pastinya memiliki alasan yang memuat pemikiran rasional masing-masing, baik dari pihak pro maupun kontra. Salah satu teori yang mendukung akan hal ini adalah teori pilihan rasional oleh James Coleman dimana individu bertindak secara sengaja ke salah satu tujuan yang ditentukan oleh nilai pilihan (Coleman et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk memilih judul proposal “Persepsi Masyarakat Terhadap Pemakaman Korban COVID-19 di Desa Macanda Kabupaten Gowa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pemakaman Korban COVID-19 di Desa Macanda Kabupaten Gowa” menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan opini dari manusia itu sendiri (Dewi, 2019). Subjek dari penelitian ini adalah warga Desa Macanda Kabupaten Gowa yang bertempat tinggal dekat dari pemakaman jenazah korban COVID-19 dan pernah melihat proses perkuburan jenazah korban COVID-19 di Desa Macanda dimana terdiri dari 10 orang sebagai informan.

PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Desa Macanda Terhadap Pemakaman COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dipetakan bahwa terdapat dua persepsi yang muncul yaitu persepsi positif (pro) dan persepsi negatif (kontra). Persepsi pada setiap orang berbeda-beda tergantung pada apa yang individu harapkan, pengalaman, dan motivasi. persepsi adalah pendapat, pikiran, pemahaman, dan penafsiran (Ayu & Syukur, 2018). Alasan-alasan yang mendukung persepsi positif yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama pekerjaan, Pekerjaan salah satu informan adalah seorang petani, yang mana tidak sama sekali merugikan pekerjaannya ketika adanya perkuburan korban COVID-19 di Desa Macanda. Hal ini didukung oleh (Rahmany & Asnita, 2020) yang

menyatakan bahwa dari segi profesi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil.

Kedua hubungan keluarga, dari 10 orang informan terdapat 1 informan yang hidup sendiri karena istrinya telah meninggal dunia karena COVID-19 sehingga responden memberikan persepsi positifnya terhadap perkuburan korban COVID-19 ini dikarenakan informan merasa lebih dekat dengan istrinya yang juga dikubur di Desa Macanda. Selain itu, juga terdapat persepsi negatif yang muncul. Persepsi negatif ini didukung oleh sekiranya 8 informan yang ada dalam penelitian dengan alasan-alasan sebagai berikut.

Ketiga Aktivitas, Beberapa informan mempunyai pekerjaan yang mengharuskan mereka untuk keluar rumah sementara informan-informan tersebut merasa takut untuk keluar rumah dengan adanya perkuburan korban COVID-19 di Desa Macanda yang merupakan daerah tempat tinggal mereka. Adapula yang merasakan kerugian dalam pekerjaannya dikarenakan kurangnya konsumen yang datang karena juga merasa takut jika harus berinteraksi dengan orang-orang yang tinggal di sekitar perkuburan tersebut.

Keempat Kesehatan Keluarga, Kesehatan keluarga disini maksudnya karena terdapat beberapa keluarga yang memiliki anak dimana informan merasa adanya pemakaman COVID-19 di sekitar mereka akan mempercepat tertularnya virus dan virus tidak mengenal tua atau muda sehingga informan merasa takut. Alasan ini diperkuat oleh pernyataan oleh informan 3 dan informan 8.

Kelima Pergaulan sosial, Pergaulan sosial disini didukung oleh pernyataan informan 6 dan informan 7 yang merupakan siswi di sekolah. Pergaulan sosial mereka terganggu dikarenakan adanya perkuburan ini dengan bukti bahwa sulitnya mereka bergaul dan keluar bersama teman karena teman sekolah takut untuk berinteraksi dengan mereka yang tinggal di daerah pemakaman korban COVID-19.

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Desa Macanda Terhadap Pemakaman COVID-19

Pertama Pendidikan Terakhir, Kebanyakan masyarakat yang tinggal di Desa Macanda adalah masyarakat dengan umur lansia, dimana di era pendidikannya belum diwajibkan untuk mengikuti pendidikan sehingga banyak informan yang pendidikan terakhirnya hanyalah sampai di bangku Sekolah Dasar (SD). Hal ini menjadi faktor alasan-alasan informan dalam mendukung maupun menolak adanya perkuburan korban COVID-19 di Desa Macanda. Hal ini didukung oleh penelitian (Rahmany & Asnita, 2020) yang menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel Pendidikan X1 sebesar 0.310 artinya bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pula Persepsi masyarakat (Y).

(Pramawidya & Sanjoto, 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC) sebesar 54,3% artinya sisanya 55,7% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain..

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, skor persepsi menurun dan lebih mengganggu bahwa pembangunan Kawasan Industri Candi berdampak negatif bagi lingkungan. Semakin rendah tingkat pendidikan, skor persepsi semakin meningkat karena menganggap pembangunan Kawasan Industri Candi memberikan kontribusi positif bagi masyarakat tingkat pendidikan rendah khususnya tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan pemikiran kritis terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya.

Kedua Pengetahuan, Informasi yang beredar di masyarakat tentu mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap adanya pemakaman jenazah korban COVID-19 di Desa Macanda. Namun masyarakat yang menerima informasi dengan baik melalui pendengaran dan penglihatannya tentu pasti memengaruhi persepsinya terhadap adanya pemakaman jenazah korban COVID-19 di Desa Macanda. Sehingga persepsi masyarakat akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap pemakaman tersebut. Dapat dikatakan bahwa ketika seseorang mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap pemakaman tersebut maka akan terjadi penolakan terhadap pemakaman tersebut yang akan diikuti oleh masyarakat lain sebagai perlindungan terhadap infeksi penyakit COVID-19 yang ada dimasyarakat. Oleh karena itu pentingnya untuk memberikan informasi yang tepat di masyarakat tentang penyebaran dan penularan COVID-19.

Hubungan antara pengetahuan dengan persepsi ini didukung oleh (Putri, 2022) hasil analisis hubungan antara persepsi dengan perilaku keluarga menerapkan 5M bahwa keluarga yang memiliki persepsi baik dan menerapkan 5M dengan sangat baik-baik yaitu sebanyak (96,1%). Hasil uji chi square didapatkan p value 0,000 yang berarti p value < α 0,05 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi dengan perilaku keluarga dalam menerapkan 5M selama pandemi Covid-19. Persepsi yang dimiliki ini selanjutnya dapat memberikan pengaruh terhadap pola berperilaku pilihannya. Persepsi yang baik akan mendorong untuk berperilaku baik pula.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat di Dusun Ketingan, Tirtoadi, Sleman, Yogyakarta memiliki keeratan hubungan sebesar 0,298 yang artinya memiliki keeratan hubungan sedang. memiliki harga koefisien pengetahuan baik dengan kecenderungan memiliki persepsi kategori positif nilai p-value sebesar 0,031 < 0,05 (Astanti, 2019).

Namun, hal ini tidak sesuai dengan (Berek et al., 2021) yang menyatakan hasil analisis uji chi square menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan persepsi tentang penyebaran covid-19 (p value = 0,900), namun dilaporkan bahwa terdapat 55,9% responden yang memiliki pengetahuan kurang namun mempunyai persepsi yang positif terkait penyebaran covid-19. Sebaliknya, masih terdapat 45,1% responden yang memiliki pengetahuan cukup baik, justru memiliki persepsi yang negatif.

Pengalaman

Hasil yang ditunjukkan oleh (Aprilianti et al., 2021) menyatakan bahwa pengalaman subjek penelitian dengan informasi informan terbukti mempengaruhi persepsinya. Pengalaman dengan informasi ini membentuk suatu informasi baru yang akan dilakukan oleh informan dengan membentuk suatu interpretasi.

Teori pilihan rasional berasumsi dasar bahwa pengambilan keputusan individu dengan unit dasar analisis dalam relasi sosial dan aktor yang menjadi fokus utama dalam teori ini. Pilihan rasional terkait dengan kalkulasi seseorang dalam berbagai tindakan alternatif yang tersedia baginya (Wulantami, 2018) Bagi informan 1, informan 4, informan 5, informan 8, informan 9 dan informan 10, pekerjaan mereka lebih memperoleh lebih banyak keuntungan ketika bekerja di luar rumah sehingga persepsi masyarakat terhadap adanya pemakaman jenazah korban COVID-19 ini didukung oleh teori pilihan rasional.

Dalam teori ini Coleman berpikir bahwa sebagian besar tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu di tentukan oleh nilai, sumber daya merupakan sesuatu yang menarik perhatian dan dapat di kontrol oleh aktor jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini sudah sangat jelas, bahwa individu (mikro) dalam hal ini guru dan siswa mempunyai pandangan tersendiri terhadap full day school yang telah diterapkan, mereka memiliki pandangan masing-masing, dapat menyimpulkan sesuatu berdasarkan rasionalitas dan pengalaman yang telah mereka rasakan dan diwujudkan dalam sebuah tindakan (persepsi) (Saputra & Syukur, 2021).

Teori pilihan rasional dari Coleman bergerak dari individu sebagai aktor ke tingkat masyarakat. Oleh karena itu penjelasan Coleman tentang pilihan rasional melibatkan norma dan human capital. Coleman menyebutkan bahwa pilihan individu dipengaruhi oleh sistem norma dimana norma yang muncul berasal dari tindakan yang dilakukan sejumlah orang atau tidak adanya aktor yang mengatur perilaku. White and Klein mendefinisikan reward sebagai apapun yang diterima seseorang sebagai keuntungan (Wulantami, 2018) Pemerintah sebagai masyarakat dianggap sudah bagus dalam memutus rantai virus COVID-19 dengan cara tidak memungut biaya sepeser pun dari masyarakat dan tergolong ketat dalam menegur masyarakat yang tidak memakai masker.

Kunci dari konsep pilihan rasional Coleman adalah aktor dan sumber daya dimana “interaksi dan organisasi sosial berkuat diantara transaksi mereka yang memiliki dan mereka yang mencari sumber daya”. Sumber daya yang dimaksud disini adalah sesuatu yang dapat dikontrol oleh aktor atas kepentingan tertentu sehingga sumber daya ini termasuk pendidikan dan pengetahuan di dalamnya. Masyarakat sebagai aktor dalam teori ini merasa bahwa sumber daya berupa pendidikan dan pengetahuan tidak begitu mendukung kepentingannya sehingga sebagian besar masyarakat berpendidikan rendah dan pengetahuan yang rendah, dimana berujung pada lebih banyak persepsi negatif yang muncul terkait adanya perkuburan korban COVID-19 di Desa Macanda.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekitar pemakaman jenazah korban COVID-19 di Desa Macanda maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Persepsi masyarakat yang tinggal di sekitar pemakaman jenazah korban COVID-19 di Desa Macanda terdiri dari persepsi positif (pro) dan persepsi negatif (kontra). Alasan-alasan informan pro terhadap pemakaman jenazah korban COVID-19 di Desa Macanda adalah: a) Pekerjaan dan b) Hubungan keluarga, selain itu alasan-alasan informan kontra terhadap pemakaman jenazah korban COVID-19 di Desa Macanda adalah: a) Pekerjaan, b) Kesehatan keluarga dan c) Hubungan sosial. 2) Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tersebut adalah rendahnya pendidikan, tingkat pengetahuan informan terkait COVID-19 dan pengalaman yang dirasakan oleh informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, A. R., Utamidewi, W., & Kusumaningrum, R. (2021). Makna Diri Wanita Karir sebagai Penyintas Covid-19 di Karawang. *Jurnal Komunikatio*, 7(2), 81–94.
- Astanti, D. A. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa di dusun Ketingan Tirtoadi Sleman Yogyakarta*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Ayu, P., & Syukur, M. (2018). Mahasiswi perokok di Kota Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 111–114.
- Berek, P. A. L., Nahak, M. M. N., Fouk, M. F. W. A., Lelang, M. A., Anugrahini, C., & Bere, K. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Persepsi Dan Respon Perilaku Mahasiswa Dalam Upaya Memutuskan Mata Rantai Penularan Covid-19 Di Perbatasan NKRI-RDTL. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 4(2), 11–24.
- Coleman, J. S., Muttaqien, I., Widowatie, D. S., & Purwandari, S. (2021). *Problema Pilihan Sosial: Seri Dasar-Dasar Teori Sosial*. Nusamedia.
- Dewi, R. P. (2019). *Studi Kasus-Metode Penelitian Kualitatif*.
- Persada, S. (2020). *4 Insiden Penolakan Pemakaman Jenazah PDP Corona di Makassar (Diakses 2022-09-20)*. Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1327276/4-insiden-penolakan-pemakaman-jenazah-pdp-corona-di-makassar>
- Pramawidya, L., & Sanjoto, T. B. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Pembangunan Kawasan Industri Candi Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Edu Geography*, 7(2), 167–173.
- Putri, O. S. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI DENGAN PERILAKU KELUARGA DALAM MENERAPKAN 5M SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 7(1), 277–287.

- Rahmany, S., & Asnita, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan, Profesi Dan Bagi Hasil Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 69–84.
- Ri, K. (2020). *ituasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 9 September 2020, Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI.*
- Saputra, M. G., & Syukur, M. (2021). Full Day School (Studi pada Guru dan Siswa di SMA Negeri 2 Makassar). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 85–90.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., & Nelwan, E. J. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1).
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19), 12 October 2020.*
- Wulantami, A. (2018). Pilihan rasional keputusan perempuan sarjana menjadi ibu rumah tangga. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 7(1).